



Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nur Adinda Siregar¹ , Muhammad Royhan Daulay²

*Correspondence :

Email :

nuradinda527@gmail.com

Authors Affiliation:

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Article History :

Submission : September 10, 2025

Revised : Oktober 15, 2025

Accepted : November 08, 2025

Published : Desember 31, 2025

Keyword : *Religious moderation; Islamic Religious Education; IRE learning; tolerance; multicultural education*

Kata Kunci : *moderasi beragama; Pendidikan Agama Islam; pembelajaran PAI; toleransi; pendidikan multikultural*

Abstract

Indonesia is a country characterized by religious, ethnic, and cultural diversity, which constitutes a strategic asset in national and civic life. However, such diversity may also pose challenges to maintaining national unity if it is not properly managed. Therefore, instilling the values of religious moderation from an early age, particularly through educational settings, is essential. This study aims to examine the values of religious moderation in Islamic Religious Education (IRE) learning and to analyze their implementation among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Batang Angkola, South Tapanuli Regency. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the values of religious moderation have been implemented in Islamic Religious Education learning; however, the implementation has not been optimal or fully integrated. Islamic Religious Education teachers still face limitations in systematically internalizing these values within the learning process. The identified values of religious moderation include openness, simplicity, tolerance, justice, as well as unity and brotherhood. These findings highlight the need to strengthen the planning of Islamic Religious Education learning based on religious moderation in order to foster inclusive, tolerant, and socially ethical attitudes among students.

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya yang menjadi aset strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, keberagaman tersebut juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan nasional apabila tidak dikelola secara tepat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, khususnya melalui lingkungan pendidikan, menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menganalisis implementasinya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan, namun belum optimal dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi keterbatasan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan meliputi keterbukaan, kesederhanaan, toleransi, keadilan, serta persatuan dan persaudaraan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama agar mampu membentuk sikap inklusif, toleran, dan berkeadaban sosial.



Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dengan baik. Namun, disisi lain, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan.¹ Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya optimal. Meskipun pemerintah telah menetapkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan karakter siswa melalui berbagai kebijakan, seperti dalam Kurikulum Merdeka, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara konsep yang dirancang secara ideal dengan implementasi di lapangan. Banyak guru Pendidikan Agama Islam belum secara menyeluruh menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menciptakan *gap research* dalam bentuk keterbatasan studi empiris yang membahas secara mendalam bagaimana moderasi beragama benar-benar diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya di daerah yang multikultural seperti Batang Angkola.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik saat ini, seperti meningkatnya intoleransi, diskriminasi, dan potensi konflik akibat perbedaan agama dan budaya. SMP Negeri 1 Batang Angkola yang terdiri dari siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya merupakan contoh nyata pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara langsung untuk melihat sejauh mana implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang menumbuhkan sikap toleran, adil.²

Moderasi beragama merupakan sikap yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berarti mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama serta menghindari sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik.

Moderasi beragama saat ini dilakukan untuk mempererat kerukunan antar umat beragama. Salah satu upaya untuk memperkuat moderasi beragama adalah dengan memasukkan moderasi beragama ke dalam perencanaan nasional. Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku serta pemahaman tentang bagaimana kita mengamalkan keyakinan kita sesuai dengan situasi yang menghargai perbedaan dan mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang.³

Selain itu, kajian mengenai moderasi beragama dalam konteks pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam upaya membangun harmoni sosial di tengah masyarakat majemuk. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam membentuk

¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina Masgalang Saputra, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMAN 8 Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No. 9 (2023), hlm. 125–136.

² Muhammad Luthfilh Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X," *Journal of Islamic Education Policy* Volume 7, No. 1 (2022), hlm. 68–79.

³ Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 18.

cara pandang peserta didik terhadap perbedaan, baik perbedaan agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara moderat diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai toleransi dan keadilan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang plural.

Penelitian tentang implementasi moderasi beragama pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah negeri dengan komposisi peserta didik yang heterogen secara agama. Padahal, fase remaja awal merupakan periode krusial dalam pembentukan sikap dan karakter individu. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian empiris mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dan dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, serta bagaimana pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pengutamaan integritas, solidaritas, dan toleransi sangat penting dalam mendorong moderasi beragama di lembaga pendidikan. Nilai-nilai fundamental inilah yang berperan penting dalam penanaman pendidikan agama Islam yang mewujudkan rahmatan lil ‘alamin.⁴ Perbedaan sering menyebabkan permusuhan, perselisihan, bahkan perang. Agama memiliki peran strategis dalam konflik sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama adalah komponen budaya yang paling mendalam, atau yang paling mendasar, dan sangat memengaruhi kehidupan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam ayat ke-6 surat al-Kafirun:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu Agamamu, dan untukku Agamaku”.⁵

Agama Islam menjunjung tinggi toleransi beragama dalam surat Al-Kafirun ayat enam, bahwasanya setiap umat beragama memiliki kebebasan dalam memeluk suatu agama, melaksanakan ajaran agamanya, sesuai dengan keyakinannya, dan sesuai dengan agamanya pula.⁶

Pemerintah terutama dalam bidang pendidikan telah memperhatikan penerapan prinsip moderasi agama. Oleh karena itu, karena institusi pendidikan harus menjadi motor penggerak, sangat penting bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Sekolah adalah tempat di mana individu dibesarkan dengan perspektif, toleransi, anti-kekerasan, dan rasa nasionalisme.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Batang Angkola tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga

⁴ Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* Volume 18, No. 2 (2019), hlm, 392–400, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 541.

⁶ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Volume 6, No. 1 (2021), hlm, 14–25.

⁷ Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, Alpizar *Islamic Education and El Madani*, “Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Email:” Volume 3 (2023), hlm, 29–36.

menanamkan sikap moderat, toleran, dan inklusif kepada peserta didik. Dalam praktiknya, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi serta pemahaman kritis siswa terhadap berbagai isu keagamaan yang berkembang di masyarakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah yang inklusif turut mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, komposisi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola terdiri dari sekitar 90% siswa Muslim dan 10% siswa non-Muslim. Kondisi tersebut menunjukkan adanya realitas keberagaman yang menuntut penerapan sikap moderat dalam kehidupan sekolah. Sikap moderasi beragama siswa, baik Muslim maupun non-Muslim, tergolong baik, yang tercermin dari perilaku saling menghargai, saling menyayangi, dan tolong-menolong tanpa membedakan latar belakang agama. Hasil wawancara dengan Nikmawati Batubara selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki jiwa moderasi beragama yang kuat. Hal ini terlihat dari tidak adanya diskriminasi sosial berbasis agama, adanya kerja sama antar siswa, serta berkembangnya sikap toleransi yang tinggi. Untuk mencegah potensi konflik antarumat beragama, guru PAI secara konsisten menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran yang menekankan sikap saling menghormati dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak baik.⁸

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan moderasi beragama menjadi bagian penting dari pembangunan karakter peserta didik. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan telah menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama. Namun demikian, kebijakan tersebut tidak selalu diikuti dengan kesiapan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Perbedaan kondisi sosial, budaya, dan sumber daya sekolah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji praktik moderasi beragama secara kontekstual di tingkat sekolah menjadi penting untuk melihat bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data berupa uraian mendalam, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian melalui interaksi langsung dengan peneliti. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta interaksi siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait guna memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Dokumentasi digunakan

⁸ Nikmawati Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Batang Angkola, 22 April 2024. Pukul 10:15 WIB). 2024.

sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas sekolah yang relevan dengan moderasi beragama. Informan utama meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik kelas VIII. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara berulang dan mendalam untuk menemukan pola, tema, serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan realitas implementasi moderasi beragama secara objektif dan kontekstual.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, khususnya dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan serta memastikan bahwa proses pengambilan data dilakukan dengan persetujuan dan kesadaran penuh dari pihak yang terlibat. Selain itu, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian, seperti keterbatasan waktu pengamatan dan ruang lingkup informan. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi temuan penelitian, karena data yang diperoleh telah mencerminkan kondisi nyata implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang menekankan penerapan pendidikan moderasi di sekolah multikultural di daerah Tapanuli Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada tingkat SMA atau pesantren, Penelitian ini menyoroti peran guru pendidikan agama Islam dalam memfasilitasi lingkungan inklusif untuk siswa beragam latar belakang, baik muslim maupun non-muslim. Hal ini juga terkait dengan peran institusi sekolah dalam menjaga kerukunan melalui pendidikan toleransi inklusif sejak dini.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas penerapan nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth*, *tawazun*, dan *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Heri Gunawan (2021), yang melihat pentingnya nilai moderasi di berbagai jenjang pendidikan sebagai upaya mencegah radikalisme.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Sudah diterapkan, meskipun ada beberapa nilai yang belum terimplementasikan, hal itu bisa dilihat dari hasil observasi, wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Adapun Nilai-nilai moderasi beragama yang di implementasikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, secara rinci pembahasannya sebagai berikut: Nilai moderasi beragama yang diterapkan adalah Nilai Keterbukaan (*Tawassuth*). Dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola ini mencakup tugas seorang guru pendidikan agama Islam untuk mampu bersikap terbuka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam diwujudkan dalam perilaku santun, keterbukaan dan penerimaan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti dalam penjelasan Kementerian Agama, bahwa salah satu indikator moderasi beragama yaitu adanya sikap keterbukaan. Keterbukaan disini artinya mau menerima kritik dan masukan-masukan dari orang lain atau sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda. Jadi ketika ada seseorang yang tidak mau dikritik serta merasa dirinya paling benar, berarti orang tersebut belum moderat dalam beragama.

Kemudian, nilai moderasi beragama terdapat juga Nilai Keadilan (*I'tidal*). Nilai keadilan ini merupakan pemberian hak sesuai dengan kadarnya masing-masing, dengan sikap adil dalam diri individu akan terhindar dari budaya nepotisme dan korupsi, baik itu dalam bidang ekonomi politik dan praktik keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa adil termasuk juga dari nilai yang diterapkan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Bentuk keadilan yang dibangun oleh guru PAI dalam pernyataan wawancaranya adalah peserta didik tidak pilih-pilih dalam berteman. Dilihat dari peserta didik yang ketika berkomunikasi dan saling membantu tanpa pandang bulu. Guru PAI disini pun tidak pernah melarang peserta didik untuk berteman kepada siapa saja tanpa memandang agamanya. Sebagaimana dalam wawancara tersebut, bahwa kejujuran juga diimplementasikan melalui pembiasaan peserta didik ketika melaksanakan tugas atau penilaian tengah semester, ujian akhir semester dengan jujur dan tidak mencontek.

Namun terdapat juga Nilai Kesederhanaan (*Tawazun*). Yang dimaksud dengan kesederhanaan dalam moderasi beragama yaitu tidak berlebihan terhadap agama sendiri dan agama yang bukan dianutnya. Dalam arti bagaimana sikap atau perilaku ketika menghadapi perbedaan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola memberikan bekal kepada peserta didik untuk saling menghormati agama lain, peserta didik selalu diberikan pemahaman terhadap keyakinannya masing-masing. Ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah terpengaruh dalam hal yang tidak baik, terutama ketika melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu dalam membiasakan peserta didik bersikap sederhana, yang dilakukan yaitu peserta didik tidak diperkenankan memakai perhiasan berlebihan selama berada di sekolah. Hal itu supaya menghindari penampakan strata sosial ekonomi yang berbeda dan ada Nilai Kesatuan dan Persaudaraan (*Musawah*). Nilai tersebut merupakan sikap dengan adanya rasa kekeluargaan antar sesama serta membentuk pemahaman sikap dan

pikiran yang mengutamakan adanya keutuhan dan kedaulatan. Dengan adanya nilai kesatuan dan persaudaraan ini, maka timbul sebuah kedamaian serta rasa setia kawan dan pertemanan antar suku bangsa, etnis dan agama dan saling peduli. Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola berharap tidak akan terjadi gesekan atau perpecahan antara umat manusia, serta terbentuk peserta didik yang rukun dengan sesama.

Seluruh warga di sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana kita bersikap kepada sesama agama serta tetap berperilaku sopan dan baik kepada semua orang. Mereka memahami bahwa perbedaan tidak menjadikan mereka permusuhan atau ancaman, melainkan dapat menciptakan cinta kasih dan kebaikan kepada semua orang di sekolah.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran lintas perbedaan. Interaksi antara peserta didik yang berasal dari latar belakang agama berbeda menjadi media alami dalam membangun sikap saling memahami dan menghargai. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran sosial dan keberagaman yang inklusif. Lebih lanjut, internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik berlangsung melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Sikap toleransi, keadilan, dan persaudaraan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman sosial yang berulang, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan guru, interaksi antarsiswa, serta budaya sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan moderasi beragama dalam pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi praktik pendidikan dan dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola juga tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari antar peserta didik. Lingkungan sekolah yang heterogen menjadi ruang praktik nyata bagi siswa untuk menginternalisasikan nilai toleransi dan persaudaraan lintas agama. Interaksi yang terbangun tidak hanya bersifat formal dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga informal melalui aktivitas istirahat, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini tidak terbatas sebagai penyampai materi ajar, melainkan juga sebagai teladan (*role model*) dalam bersikap moderat. Guru secara konsisten menampilkan sikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan dalam setiap proses pembelajaran. Keteladanan ini berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap siswa, karena nilai-nilai moderasi beragama lebih mudah dipahami dan diterima ketika ditampilkan melalui perilaku nyata dibandingkan sekadar disampaikan secara teoritis. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam proses internalisasi nilai.

Dari perspektif pedagogis, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola masih bersifat implisit dan kontekstual. Nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dirumuskan secara eksplisit dalam perangkat

pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Meskipun demikian, guru secara tidak langsung telah menanamkan nilai moderasi melalui pendekatan dialogis, diskusi kelompok, serta pemberian contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama masih bergantung pada kompetensi dan kesadaran individual guru.

Jika dikaitkan dengan teori moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, implementasi nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *i'tidal*, dan *musawah* di SMP Negeri 1 Batang Angkola telah menunjukkan kesesuaian secara substansial. Namun, penerapannya belum terstruktur secara sistematis dan terukur. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan pembelajaran PAI ke depan agar moderasi beragama tidak hanya menjadi nilai implisit, tetapi juga menjadi tujuan pembelajaran yang direncanakan secara sadar.

Selain faktor guru, dukungan kebijakan sekolah juga berperan penting dalam memperkuat moderasi beragama. Kebijakan sekolah yang bersifat inklusif, seperti pemberian ruang yang sama bagi siswa dari latar belakang agama berbeda, turut menciptakan iklim sekolah yang harmonis. Lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai menjadi prasyarat utama bagi tumbuhnya sikap moderat di kalangan peserta didik. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama merupakan hasil sinergi antara kebijakan institusional, peran guru, dan partisipasi aktif siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi dan mencegah sikap ekstremisme sejak dini. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama sangat bergantung pada konsistensi perencanaan pembelajaran dan dukungan sistem sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara eksplisit dalam kurikulum dan praktik pembelajaran PAI.

Meskipun secara umum implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah belum adanya panduan pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan moderasi beragama dalam setiap kompetensi pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan penerapan moderasi beragama sangat bergantung pada inisiatif dan pemahaman individu guru. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang secara khusus mengukur capaian sikap moderat peserta didik juga belum dikembangkan secara sistematis. Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan dukungan struktural dan kebijakan yang lebih jelas agar implementasinya tidak bersifat insidental, melainkan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa Implementasi moderasi beragama melalui dua tahapan, yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan serta dengan memberikan pemahaman terkait Nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai inti di setiap aktivitas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Guru PAI menghimbau agar nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga bisa diterapkan diluar pembelajaran. Dengan kata lain, bisa

dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Hal itu dibuktikan dari sikap dan perilaku peserta didik yaitu:

- a. Saling mengerti satu sama lain
- b. Menunjukkan sikap kesadaran dan kejujuran
- c. Setuju dalam perbedaan

Yang dimana peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola yang beragama Islam tidak merasa terganggu akan kehadiran peserta didik yang non-muslim di kelas mereka dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari dan setuju dalam sebuah perbedaan, serta tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai hal permasalahan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Nilai-nilai seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *i'tidal*, dan *musawah* mulai diintegrasikan dalam materi ajar dan pendekatan pembelajaran, meskipun belum dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, dilakukan melalui dua tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan kurikulum sekolah, kebijakan sekolah, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Sementara itu, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran dan budaya sekolah diharapkan dapat memperkuat pembentukan sikap moderat, toleran, dan inklusif pada peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh civitas akademik yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa selama proses pengambilan data. apresiasi juga disampaikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan ibunda pembimbing Ibu Nursri Hayati, M.Pd atas dukungan administratif dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

Pernyataan

Pernyataan kontribusi penulis

Penulis 1: Bertanggung jawab atas konseptualisasi ide, desain penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penulisan draf awal naskah. Bertanggung jawab atas persetujuan akhir naskah yang akan dipublikasikan dan memastikan kesesuaian format referensi

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan secara eksplisit bahwa penelitian ini tidak menerima hibah, kontrak, atau pendanaan khusus dari lembaga pendanaan eksternal, baik pemerintah maupun sektor swasta. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh para penulis

Pernyataan Ketersediaan

Data kualitatif berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dalam studi ini tersedia atas permintaan yang wajar dari penulis korespondensi. Data tersebut tidak tersedia secara publik untuk menjaga privasi dan kerahasiaan identitas remaja dan masyarakat sesuai dengan kode etik penelitian.

Pernyataan Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial (personal atau profesional), yang dapat dianggap mempengaruhi objektivitas penelitian, interpretasi data, atau penulisan naskah.

Informasi Tambahan

Korespondensi dan permintaan

Materi: Nur Adinda Siregar

nuradinda527@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- ABDUSSAMAD, Z. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (P. RAPANNA, ED.). CV SYAKIR MEDIA PRESS.
- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-nilai moderasi beragama dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(5), 729–736. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azra, A. (2018). Moderasi beragama dalam kebinekaan Indonesia. *Harmoni*, 17(2), 47–62.
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi beragama. *Jalsah: The Journal of Al-Qur'an and As-Sunnah Studies*, 2(2), 75–98. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan dasar, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240–252.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hakim, L. (2019). *Moderasi beragama*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 291–305.
- Jamiluddin, S. (2024). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. *Jurnal Bustanul Uhum*, 1(2), 215–227. <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bustan>
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 392–400. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Luthfih, M. G. (2022). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 68–79.
- Masgalang, S., & Dina, L. N. A. B. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti siswa kelas X di SMAN 8 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(9), 125–136.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur penelitian pendidikan*. Absolute Media.
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter moderat. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3413–3428. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/848>
- Murthadho. (2019). Konsep pendidikan Islam: Pendekatan linguistik dan historis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 115–128. <https://doi.org/10.15642/jpai>
- Nazir, M. (2010). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rosyidi, M. F. A. (2019). Konsep toleransi dalam Islam dan implementasinya di masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, 9(2), 277–289.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1). <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>

Syafitri, D., Jayanti, D., & Ekowati, E. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam membentuk generasi wasathiyah siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal of Education*, 7(1), 6086–6094.

Wawancara

Batubara, N. (2024). Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batang Angkola, Selasa 05 Agustus 2024

Harahap, P. (2024). Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, Selasa, 29 Juli 2025

Harahap, W. A. (2024). Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batang Angkola, Rabu, 30 Juli 2025